

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipersiapkan untuk menunjang pembangunan melalui peningkatan sumber daya manusia (SDM). Pendidikan dalam pelaksanaannya yang diarahkan dalam proses yang tertib, teratur, dan terarah dengan media atau seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang yang telah disepakati. Berdasarkan kenyataan, manajemen mampu mencapai tujuan organisasi dengan cara mengatur orang lain. Apalagi manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya, tanpa Manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien (Barnawi & Arifin, 2020).

Menurut Dalyono kualitas sekolah yang rendah, sebenarnya merupakan area strategis untuk dikembangkan, terutama dalam penguatan kebijakannya. Yaitu berkaitan dengan faktor-faktor penyebabnya, seperti minimnya kualitas sarana/prasarana sekolah, manajemen sekolah, kualitas tenaga pendidik, dan lainnya (Dalyono, 2005).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan elemen vital yang mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan dan pengoptimalkan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan menjaga keberlangsungan dan manfaatnya dengan baik. Dalam manajemennya, pihak sekolah perlu bertanggung jawab terhadap fasilitas sekolah, terutama kepala sekolah yang fokus pada pengelolaannya. Pihak sekolah juga diperlukan untuk merawat serta memperhatikan fasilitas pendidikan yang sudah ada. Dengan tersedianya fasilitas tersebut, para siswa dapat belajar secara optimal. Penting untuk meningkatkan perhatian terhadap pengelolaan sarana prasarana di lembaga pendidikan, sambil menetapkan orang yang bertanggung jawab atas hal tersebut.

Al-Qur'an juga menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan. Makhluk Allah berupa hewan yang dijelaskan dalam al-

Qur'an juga bisa menjadi alat dalam pendidikan. Merujuk pada firman Allah SWT dalam Q.S an-Nahl (16) : 68-69 yang berbunyi :

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ
فَاسْأَلِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia", Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.

Menurut Tafsir Ibnu Katsir yang dimaksud dengan kata “mewahyukan” dalam ayat ini, ialah memberi ilham (naluri) kepada lebah bagaimana ia membuat sarang-sarangnya di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu dan rumah yang dihuni orang, kemudian bagaimana ia membuat sarang-sarangnya sedemikian rajin dan artistik dan bagaimana ia mencari makannya dari buah-buahan dan bunga-bunga yang tumbuh di ladang-ladang yang jauh, lembah-lembah yang dalam dan bukit-bukit yang tinggi, lalu kembali kesarangnya tiada tersesat ke kanan atau ke kiri untuk menghasilkan madu yang beraneka ragam warnanya, putih, kuning, dan merah dan merupakan minuman yang lezat serta mengandung obat bagi manusia (Ad-Dimasyqi, 2003).

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwasannya lebah dapat membuat sarangnya atau fasilitasnya di pohon yang sudah diciptakan Allah SWT agar lebah dapat menyimpan madu di sarang tersebut. Begitu juga dengan fasilitas sarana prasarana pendidikan harus tersedia di sekolah agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran yang baik. Ayat berikut juga menjelaskan bahwa lebah dapat berperan sebagai sarana atau perantara bagi yang merenungkan untuk mengenal keagungan Allah, yang pada akhirnya akan meningkatkan

kepercayaan dan hubungan yang lebih dekat seorang hamba dengan Allah SWT. Nabi Muhammad SAW selalu mengajar para sahabatnya dengan bijaksana, menggunakan berbagai alat atau media, termasuk benda-benda maupun konsep abstrak. Salah satu cara Rasulullah mengajarkan makna kepada para sahabatnya adalah dengan memperlihatkan gambar.

Pengelolaan atau Manajemen sarana prasarana dapat merencanakan dan mendata apa saja sarana dan prasarana yang harus digunakan dalam sekolah tersebut. Jika semua langkah-langkah pengelolaan telah berjalan dengan baik seperti yang diharapkan maka akan berdampak positif terhadap peserta didik dalam proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif, maka para penyelenggara pendidikan baik pemerintah, kepala sekolah, guru, personel sekolah yang lain, maupun masyarakat perlu berusaha untuk terus menerus meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman.

Berdasarkan sumber data dokumen dan inventaris yang diperoleh langsung oleh peneliti dari kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Aceh Tamiang, ada beberapa fasilitas masih belum memenuhi standar sarana dan prasarana. Tingkat ketersediaan sarana prasarana di Madrasah Aliyah Negeri se-kabupaten Aceh Tamiang belum maksimal. Penggunaan sarana dan prasarana juga belum optimal, beberapa warga sekolah menggunakan sarana dan prasarana tidak sesuai dengan fungsinya dan beberapa guru juga belum menggunakan media dalam proses pembelajaran. Adapun dalam hal pemeliharaan, warga sekolah belum seluruhnya terlibat dalam pemeliharaan sarana dan prasarana, selain itu karena belum dilakukan pemeliharaan secara berkala, sehingga menyebabkan beberapa sarana prasarana yang ada menjadi rusak.

Manajemen Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tamiang sebagai berikut :

Tabel 1. 4 Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tamiang

No	Sarana prasarana	ada	Tidak ada	Keterangan
1	Ruang Kelas	√		Baik
2	Ruang Perpustakaan	√		Baik
3	Ruang Laboratorium IPA	√		Baik

4	Ruang Laboratorium Komputer	√		Baik
5	Ruang Laboratorium Bahasa		√	Tidak ada
6	Ruang Pimpinan	√		Baik
7	Ruang Guru		√	Tidak ada
8	Ruang Tata Usaha	√		Baik
9	Tempat Beribadah		√	Tidak ada
10	Ruang Konseling		√	Tidak ada
11	Ruang UKS		√	Tidak ada
12	Ruang Organisasi Kesiswaan		√	Tidak ada
13	Jamban	√		Kurang Baik
14	Gudang	√		Kurang baik
15	Ruang Sirkulasi	√		Baik
16	Tempat Bermain dan Olahraga		√	Tidak ada

Manajemen Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Aceh Tamiang sebagai berikut :

Tabel 1. 5 Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Aceh Tamiang

No	Sarana prasarana	ada	Tidak ada	Keterangan
1	Ruang Kelas	√		Baik
2	Ruang Perpustakaan	√		Baik
3	Ruang Laboratorium IPA	√		Baik
4	Ruang Laboratorium Komputer		√	Tidak ada
5	Ruang Laboratorium Bahasa		√	Tidak ada
6	Ruang Pimpinan	√		Baik
7	Ruang Guru	√		Baik
8	Ruang Tata Usaha	√		Baik
9	Tempat Beribadah	√		Baik
10	Ruang Konseling	√		Baik
11	Ruang UKS		√	Tidak ada
12	Ruang Organisasi Kesiswaan		√	Tidak ada
13	Jamban	√		Baik
14	Gudang	√		Kurang Baik
15	Ruang Sirkulasi	√		Baik
16	Tempat Bermain dan Olahraga	√		Baik

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri se-kabupaten Aceh Tamiang belum maksimal. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sarana dan prasarana belum memenuhi salah satu standar nasional, yaitu standar sarana dan prasarana. Karena dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana telah dijelaskan bahwa sebuah SMA/MA sekurang- kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/berolahraga.

Mutu merupakan aspek yang multi dimensi, begitu pula mutu pembelajaran yang mana bisa dilihat dari konteks proses dan konteks hasil. Jika dilihat dari aspek proses, mutu proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai mutu yang terbentuk dari adanya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran yang sesuai dengan standar proses yang berlaku (Ramadhani, 2022).

Dalam dunia pendidikan, mutu adalah suatu hal yang mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan yaitu segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk keberlangsungan proses. Input pendidikan yang dimaksud yaitu sumber daya manusia, fasilitas atau sarana dan prasarana, visi, misi, tujuan, dan sebagainya. Kesiapan input pendidikan tersebut akan mempengaruhi keberlangsungan proses pendidikan dengan baik. Proses pendidikan yang dimaksud yaitu berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain dengan mengintegrasikan input sekolah sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar, mampu memberdayakan peserta didik. Sedangkan output pendidikan merupakan kinerja sekolah yang dapat diukur dari kualitas, keefektivan, produktivitas, efisiensi, inovasi, serta moral kerjanya (Supadi, 2021).

Permasalahan pendidikan tersebut sangat mempengaruhi mutu pendidikan, rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, seperti pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan manajemen mutu pembelajaran (Simanjuntak, 2022).

Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu layanan professional pada bidang sarana dan prasarana yang keberadaannya sangat diperlukan dalam sebuah lembaga pendidikan. Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana, seluruh fasilitas sekolah akan selalu dalam kondisi siap pakai untuk mewujudkan dan menunjang proses pembelajaran sehingga dapat berdampak pada kualitas dan prestasi peserta didik serta menunjang terbentuknya kemampuan professional guru yang merupakan syarat mutlak sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah (Suvriadi Panggabean 2022).

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memerlukan dukungan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan material pendidikan yang sangat penting. Banyak sekolah memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap sehingga sangat menunjang proses pendidikan di sekolah. Baik guru maupun peserta didik, merasa terbantu dengan adanya fasilitas tersebut. Namun sayangnya, kondisi tersebut tidak berlangsung lama. Tingkat kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana tidak dapat dipertahankan secara terus-menerus. Sementara itu, bantuan sarana prasarana tidak datang setiap saat. Oleh karena itu dibutuhkan upaya pengelolaan sarana prasarana secara baik agar kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dapat dipertahankan dalam waktu yang relatif lama.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih rapi dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun peserta didik di sekolah, di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara

kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran baik guru sebagai pengajar maupun peserta didik sebagai pelajar. Jenis sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah dan cara-cara pengadministrasiannya mempunyai pengaruh besar terhadap program belajar mengajar. Demikian pula administrasi yang buruk akan mengurangi manfaat perlengkapan tersebut, sekalipun kondisi perlengkapan pengajaran itu sangat baik (Daryanto, 2014).

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan dan mengingat begitu pentingnya faktor manajemen sarana dan prasarana yang diduga dapat mempengaruhi mutu proses pembelajaran, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Manajemen Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Aceh Tamiang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dalam penelitian ini mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Aceh Tamiang?
2. Bagaimana manajemen mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Aceh Tamiang?
3. Apakah terdapat hubungan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dengan manajemen mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Aceh Tamiang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Untuk mengetahui manajemen mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Aceh Tamiang.

3. Untuk mengetahui hubungan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dengan menganalisis manajemen mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Aceh Tamiang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini antara lain:

1. Secara teoretis

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, ditinjau dari segi teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam pengetahuan yang berhubungan dengan kajian ilmu administrasi pendidikan yaitu manajemen sarana dan prasarana dan manajemen mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Aceh Tamiang.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi praktisi di bidang pendidikan untuk membantu meningkatkan manajemen mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Aceh Tamiang dan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam menjalankan kelengkapan sarana dan prasarana di sekolahnya masing-masing agar dapat meningkatkan Manajemen mutu pembelajaran serta sebagai acuan bagi peneliti lain yang sejenis untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari perluasan isu utama, sehingga penelitian menjadi lebih terfokus serta mempermudah dalam proses pembahasan, dengan harapan dapat mencapai tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, beberapa batasan masalah akan difokuskan, yakni terkait manajemen sarana prasarana terhadap manajemen mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Aceh Tamiang, serta dampak sarana prasarana terhadap manajemen mutu pembelajaran. Lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Aceh Tamiang, Madrasah Aliyah Negeri 1 Karang Baru, Madrasah Aliyah Tamiang Hulu, Kabupaten Aceh Tamiang.

F. Kerangka Pemikiran

Sarana dan prasarana merupakan salah satu standar yang harus dipenuhi oleh lembaga Pendidikan. Sarana yang bermutu akan berdampak positif terhadap keberlangsungan pendidikan dan kegiatan pembelajaran. Sarana pendidikan merupakan segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Jika dilihat dari sudut murid, sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan murid untuk memudahkan mempelajari mata pelajaran. Prasarana pendidikan adalah segala macam peralatan, perlengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan (Prastyawan, 2016).

Segala fasilitas dan perlengkapan pendidikan berperan penting dalam mengoptimalkan keberlangsungan proses belajar mengajar dan mencapai tujuan pendidikan. Ini termasuk gedung, ruang kelas, peralatan meja dan kursi, alat-alat media pembelajaran, ruang perpustakaan, mushalla, lab, dan lain sebagainya. Sarana prasarana pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup lahan, bangunan, dan fasilitas sekolah seperti ruang belajar, tempat ibadah, ruang kantor, fasilitas penunjang kegiatan siswa, serta area bermain/olahraga yang mendukung kegiatan pembelajaran menurut persepsi siswa.

Manajemen sarana dan prasarana bertujuan untuk menyediakan semua peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam proses pembelajaran di sekolah. Diperlukan manajemen sarana dan prasarana guna mendukung kelancaran dalam proses pembelajaran. Manajemen sarana dan prasarana melibatkan berbagai kegiatan penting seperti perencanaan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan distribusi, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, penghapusan, dan pengaturan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah agar digunakan dengan efisien dan sesuai tujuan. Berikut paparan pengertian manajemen sarana dan prasarana menurut para ahli :

- a. Menurut Bafadal, manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah proses kerja sama dalam pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien

- b. Menurut Rohiat, manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah keseluruhan proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, serta pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan supaya tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien.
- c. Menurut Sutikno, manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan menata mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, penyaluran, pendayagunaan pemeliharaan, penginventarisan, penghapusan serta penataan lahan, bangunan perlengkapan, dan perabot sekolah secara tepat guna dan tepat sasaran.
- d. Menurut Daryanto, manajemen sarana dan prasarana merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh, serta pembinaan secara kontinu terhadap benda-benda pendidikan agar senantiasa siap pakai dalam proses pembelajaran.
- e. Menurut Mutohar, manajemen sarana dan prasarana merupakan proses kerja sama dalam melaksanakan pendayagunaan semua sarana dan prasarana yang ada di dalam lembaga pendidikan secara efektif dan efisien. Didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah
- f. Menurut Mustari, manajemen sarana dan prasarana merupakan kegiatan menata mulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, pemusnahan, serta pertanggungjawaban, terhadap barang-barang bergerak atau tidak bergerak, perabot sekolah, alat alat belajar, dan lain-lain (Bulhayat, 2022).

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan agar dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga ketersediaan alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun siswa sebagai pelajar (Hakim, 2016).

Pentingnya fungsi sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan yang optimal, sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung terselenggaranya proses belajar mengajar tersebut harus tersedia secara memadai dan sesuai dengan perkembangan zaman (Arifin & Elfrianto, 2017).

Ruang lingkup manajemen sarana prasarana menurut Kementerian Pendidikan Nasional yaitu meliputi kebutuhan dan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan (Rusydi, 2017).

1. Analisis kebutuhan dan Perencanaan

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga muncullah istilah kebutuhan yang diperlukan atau primer dan kebutuhan yang menunjang. Maka dari itu perencanaan sarana dan prasarana membutuhkan kegiatan analisis kebutuhan. Kebutuhan sarana dan prasarana sekolah bersifat dinamis bukan statis. Oleh sebab itu, kebutuhan sarana dan prasarana di suatu sekolah bisa berbeda pada tahun sebelum dan sesudahnya.

Berdasarkan pengertian diatas, pada dasarnya perencanaan merupakan suatu proses kegiatan menggambarkan hal-hal yang akan dikerjakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini perencanaan yang dimaksud adalah merinci rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan (Abdillah, 2020).

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang pertama dilakukan melalui analisis kebutuhan yang dilakukan dengan cara menganalisis dan mengevaluasi sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan analisis sarana dan prasarana pendidikan melibatkan guru kelas maupun guru mata pelajaran, akan tetapi peranan guru kelas dalam menganalisis kebutuhan lebih besar tanggung jawabnya daripada guru mata pelajaran.

Perencanaan sarana dan prasarana yang kedua adalah analisis pembiayaan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pembelian sarana dan prasarana untuk

meminimalisir penggunaan dana yang tidak tepat sasaran (Suhelayanti dkk, 2020). Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang ketiga adalah analisis prioritas merupakan pemilihan dari usulan-usulan guru dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan sekolah dan peserta didik yang mengacu pada dana pendidikan yang tersedia.

2. Pengadaan

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan sarana dan prasarana sekolah pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Perencanaan sarana dan prasarana harus dilakukan dengan jelas dan rinci spesifikasinya, antara lain jumlah, jenis, serta harganya. Di samping itu juga harus memperhatikan faktor kegunaannya di sekolah dan standar kualitasnya (Ananda & banurea, 2017).

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan fungsi operasional dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan. Fungsi ini pada kenyataannya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan sekolah sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga, maupun sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengadaan dilakukan sebagai bentuk perwujudan atas perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuannya untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Pengadaan sarana dan prasarana bertujuan untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pengadaan perlengkapan pendidikan biasanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan pendidikan di suatu sekolah dengan menggantikan barang-barang yang rusak, hilang, dihapuskan, atau sebab-sebab lain yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga memerlukan pergantian, dan untuk menjaga tingkat persediaan barang setiap tahun dan anggaran mendatang (Ananda & Banurea, 2017).

Dalam pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah dianjurkan sekolah membuat daftar cek, tentang sarana dan prasarana yang sudah diadakan dan belum. Adapun langkah-langkah pengadaan sarana dan prasarana meliputi:

- a. Menampung semua usulan pengadaan dari berbagai sumber (guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, stakeholders).
- b. Menyesuaikan dengan analisis kebutuhan yang sudah dibuat sebelumnya.
- c. Menyesuaikan antara kebutuhan sarana dan prasarana baru dengan anggaran yang tersedia.
- d. Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana dalam kurun waktu minimal 1 tahun.

3. Pemanfaatan

Pemanfaatan Sarana dan prasarana yang sudah diinventarisasi, didistribusikan sesuai dengan penggunaannya, untuk selanjutnya dimanfaatkan sesuai keperluan Pemanfaatan barang harus memperhatikan prinsip efektif dan efisien. Pemanfaatan atau penggunaan sarana dan prasarana sekolah memperhatikan dan dibuatkan SOP nya agar ada pengaturan yang jelas tentang pemanfaatan sarana dan prasarana tertentu.

Pemanfaatan Sarana dan prasarana yang sudah diinventarisasi, didistribusikan sesuai dengan penggunaannya, untuk selanjutnya dimanfaatkan sesuai keperluan Pemanfaatan barang harus memperhatikan prinsip efektif dan efisien. Pemanfaatan atau penggunaan sarana dan prasarana sekolah memperhatikan dan dibuatkan SOP nya agar ada pengaturan yang jelas tentang pemanfaatan sarana dan prasarana tertentu dan prasarana yang akan datang, dengan memperhatikan spesifikasi barang yang sering dan tidak pernah dipinjam (Matin & Fuad, 2018).

Sarana belajar memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar dengan adanya pemanfaatan sarana belajar diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menyerap materi yang disampaikan. Pemanfaatan sarana belajar yang tepat merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, sebab aktivitas belajar akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh sarana belajar yang baik dan memadai dan

sebaliknya jika tidak ada sarana dan prasarana yang baik maka dapat menyebabkan siswa akan terhambat dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa (Fatmawati et al., 2019).

4. Pemeliharaan

Sarana dan prasarana di sekolah idealnya adalah selalu siap pakai. Maka untuk itu, sarana dan prasarana harus ditata, digunakan dan dipelihara dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, sarana dan prasarana di sekolah lebih enak dipandang, tidak cepat rusak dan mudah digunakan.

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar semua sarana dan prasarana tersebut selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap untuk digunakan (Martin & Fuad, 2018).

Pemeliharaan sarana dan prasarana haruslah dilakukan setiap hari oleh semua pihak, pemeliharaan yang ditetapkan seperti membersihkan kelas, meletakkan alat-alat pembelajaran setelah pemakaian pada tempatnya dan pemeliharaan buku-buku pelajaran. Dengan demikian sarana dan prasarana dapat terjaga dengan baik, bisa menunjang kegiatan belajar mengajar, menempatkan sarana dan prasarana dalam keadaan siap digunakan dan dapat meminimalisir resiko barang rusak (Alfarisi, 2021). Macam-macam pemeliharaan yang dilakukan sekolah dibedakan menjadi dua:

- a) Ditinjau dari sifatnya, pemeliharaan sarana dan prasarana dibedakan menjadi empat aktivitas yakni: pemeliharaan yang bersifat pengecekan, pencegahan, perbaikan ringan dan perbaikan berat.
- b) Ditinjau dari waktu pemeliharaan dibedakan menjadi dua ada pemeliharaan setiap hari misalnya menyapu, mengepel, membersihkan pintu; dan pemeliharaan berkala, contohnya pengontrolan genting dan pengecatan tembok.

Pemeliharaan sarana dan prasarana ada yang bersifat ringan ada yang berat. Pemeliharaan dapat dilakukan sendiri oleh sekolah ada yang melalui jasa orang lain atau agen tertentu. Kepala sekolah harus dapat mempertimbangkan besar kecilnya pemeliharaan dan efektif tidaknya pemeliharaan yang dilakukan sendiri atau melalui jasa orang atau agen lain. Dengan demikian pemeliharaan lebih efisien dari segi biaya dan waktu serta tenaga (Ananda & Banurea, 2017).

5. Penghapusan

Penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Secara lebih operasional penghapusan sarana dan prasarana adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan atau menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris, karena sarana dan prasarana tersebut sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Penghapusan sebagai salah satu fungsi manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan harus mempertimbangkan alasan-alasan normatif tertentu dalam pelaksanaannya. Oleh karena muara berbagai pertimbangan tersebut tidak lain adalah demi efektivitas dan efisiensi kegiatan persekolahan. Penghapusan sarana dan prasarana pada dasarnya bertujuan untuk:

- a) Mencegah atau membatasi kerugian biaya pemeliharaan sarana dan prasarana yang kondisinya semakin buruk, berlebihan atau rusak dan sudah tidak dapat digunakan lagi.
- b) Meringankan beban kerja pelaksanaan inventaris.
- c) Membebaskan ruangan dari penumpukan barang-barang yang tidak dipergunakan lagi.
- d) Membebaskan barang dari tanggung jawab pengurusan kerja (Tumanggor et al., 2021).

6. Inventarisasi

Inventarisasi berasal dari kata “inventaris” (latin = inventarium) yang berarti daftar barang-barang, bahan dan sebagainya. Inventarisasi adalah suatu kegiatan yang meliputi pendaftaran, perencanaan dalam daftar, penyusunan atau

pengaturan barang-barang milik negara atau daerah serta melaporkan pemakaian barang-barang kepada pejabat yang berwenang secara teratur dan tertib menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku sehingga mempermudah dalam penyajian data kekayaan negara baik barang-barang tetap maupun barang-barang bergerak. Kegiatan pencatatan sampai dengan pelaporan ini disebut inventarisasi, sedangkan barang sebagai objek yang dicatat yang berupa benda atau barang tahan lama disebut barang inventaris.

Secara umum inventarisasi dilakukan dalam rangka usaha penyempurnaan pengurusan dan pengawasan yang efektif terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah. Secara khusus, inventarisasi dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

- a) Untuk menjaga dan menciptakan tertib administrasi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu organisasi.
- b) Untuk menghemat keuangan baik dalam pengadaan maupun untuk pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana.
- c) Sebagai bahan atau pedoman untuk menghitung kekayaan suatu organisasi dalam bentuk materil yang dapat dinilai dengan uang.
- d) Untuk memudahkan pengawasan dan pengendalian sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu organisasi (Suryadi & Rahmawati, 2018).

Dalam pendidikan, setiap guru wajib memberikan pembelajaran yang baik kepada murid untuk pencapaian tujuan pembelajaran di harapkan oleh semua orang. Sehingga pembelajaran inilah menuntut seorang guru untuk melakukan eksperimen-eksperimen untuk memperbaiki kualitas peserta didiknya. Hasil belajar yang tinggi dapat terwujud dengan berbagi faktor yang saling berkesinambungan.

Pembelajaran adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh guru dan manajemen sekolah baik mengorganisasikan maupun mengatur lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan semangat siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar serta berhubungan dengan kemajuan perubahan. Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan dengan

benar, maka perlu pengadministrasian kegiatan-kegiatan belajar mengajar, yang lazim disebut administrasi kurikulum. Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas pedagogis dan tugas administrasi. Tugas pedagogis adalah tugas membantu, membimbing, dan memimpin.

Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya. Berkenaan dengan ini pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik proses ini merupakan sebuah tindakan professional yang bertumpu pada kaidah-kaidah ilmiah. Aktivitas ini merupakan kegiatan guru dalam mengaktifkan proses belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai metode belajar. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2014).

Dalam rangka mewujudkan mutu pembelajaran yang berkualitas, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai penjabaran lebih lanjut dari Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, yang di dalamnya memuat tentang standar proses. Dalam Bab I Ketentuan Umum SNP, yang dimaksud dengan standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Bab IV Pasal 19 Ayat 1 SNP lebih jelas menerangkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemampuan sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dalam suasana tertentu dengan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran tertentu pula. Oleh karena itu, keberhasilan mutu pembelajaran sangat tergantung pada: guru, siswa, sarana pembelajaran, lingkungan kelas, dan budaya kelas. Semua indikator tersebut

harus saling mendukung dalam sebuah system kegiatan pembelajaran yang bermutu.

Kepala sekolah merupakan komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah adalah motorik penggerak lembaga pendidikan, pengatur arah kebijakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Sanjani, 2019). Sebagaimana yang dikemukakan Rosyadi dan Pardjono bahwa posisi kepala sekolah menentukan arah suatu lembaga, mengatur program sekolah. Kepala sekolah diharapkan membawa spirit kerja guru dan membangun kultur sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan ini kepala sekolah memiliki wewenang dalam menjalankan, mengoptimalkan, mengawas serta mengoordinasikan manajemen sarana dan prasarana pendidikan agar dapat berjalan baik sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan (Rosyadi & Pardjono, 2015).

Dari beberapa konsep tentang pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses yang didalamnya mencakup kegiatan belajar dan mengajar yang dilakoni guru dan siswa dengan memberdayakan sarana dan prasarana pendidikan pada suatu lingkungan belajar. Hasil belajar siswa merupakan inti dari pendidikan di sekolah, proses ini dapat menentukan keberhasilan pembelajaran dan mutu pendidikan.

Dalam pembelajaran yang bermutu terlibat berbagai input pembelajaran seperti; siswa (kognitif, afektif, atau psikomotorik), bahan ajar, metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Mutu pembelajaran ditentukan dengan metode, input, suasana, dan kemampuan melaksanakan manajemen proses pembelajaran itu sendiri.

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus ada dan tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses. Segala sesuatu yang dimaksud adalah berupa sumberdaya, perangkat-perangkat lunak serta harapanharapan sebagai alat dan pemandu bagi berlangsungnya proses. Komponen-komponen yang harus ada pada Input pendidikan yaitu memiliki kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas, sumber daya tersedia, staf yang kompeten dan

berdedikasi tinggi, memiliki harapan prestasi yang tinggi, fokus pada pelanggan, dan input Manajemen (Syaefudin, 2020).

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output. Komponen proses meliputi pengajaran, pelatihan, pembimbingan, evaluasi, ekstrakurikuler, dan pengelolaan. Selanjutnya output meliputi pengetahuan, kepribadian dan performansi. Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pendidikan yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran dan mutu pendidikan. Oleh karena itu untuk memperoleh mutu pendidikan yang baik, diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas pula (Syaodih, 2016).

Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah atau prestasi yang dihasilkan oleh sekolah tersebut. Output dari suatu lembaga pendidikan dapat dilihat atau diukur dari kualitasnya, eektivitasnya, produktivitasnya, efisiendinya dan inovasinya, maka bisa dikatakan output dari suatu lembaga pendidikan itu berkualitas atau bermutu ketika pencapaian-pencapaian dari sekolah itu bernilai tinggi, entah itu pencapaian dari prestasi belajar siswa, pencapaian guru-gurunya, dan pencapaian siswa dalam kegiatan-kegiatan ekstra (Zulkarmain, 2021).

Output tidak akan pernah lepas dari penilaian dan evaluasi, penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran sangat penting untuk dilakukan secara kontinyu. Indikator keberhasilan bukan merupakan sesuatu yang harus dicapai oleh anak, sehingga guru mencatat perkembangan anak sesuai apa yang ditemukan atau dilihat. Pengertian output, dari segi bahasa adalah, hasil atau produk, jika kita tarik kedalam penegertian otput pendidikan, berarti suatu hasil yang di keluarkan oleh lembaga pendidikan, hasil ini bisa berupa, suatu kebijakan, lulusan, dan pengeluaran.

Lembaga pendidikan meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik untuk menghasilkan suatu output yang mampu berdaya saing di dunia luar, lembaga pendidikan yang baik, selalu memperhatikan peserta didiknya dari semenjak

masuk menjadi siswa pada sekolah itu sampai dengan lulus dari sekolah tersebut. Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang efektif yang pada intinya adalah menyangkut kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan sangat menentukan mutu hasil pembelajaran yang akan diperoleh siswa. Sarana prasarana pendidikan memiliki pengaruh terhadap mutu proses pembelajaran di Madrasah Aliyah. Sarana prasarana pendidikan mencakup lima faktor penting yang harus ada pada proses belajar, yaitu lahan, bangunan, dan manajemen sarana dan prasarana sekolah.

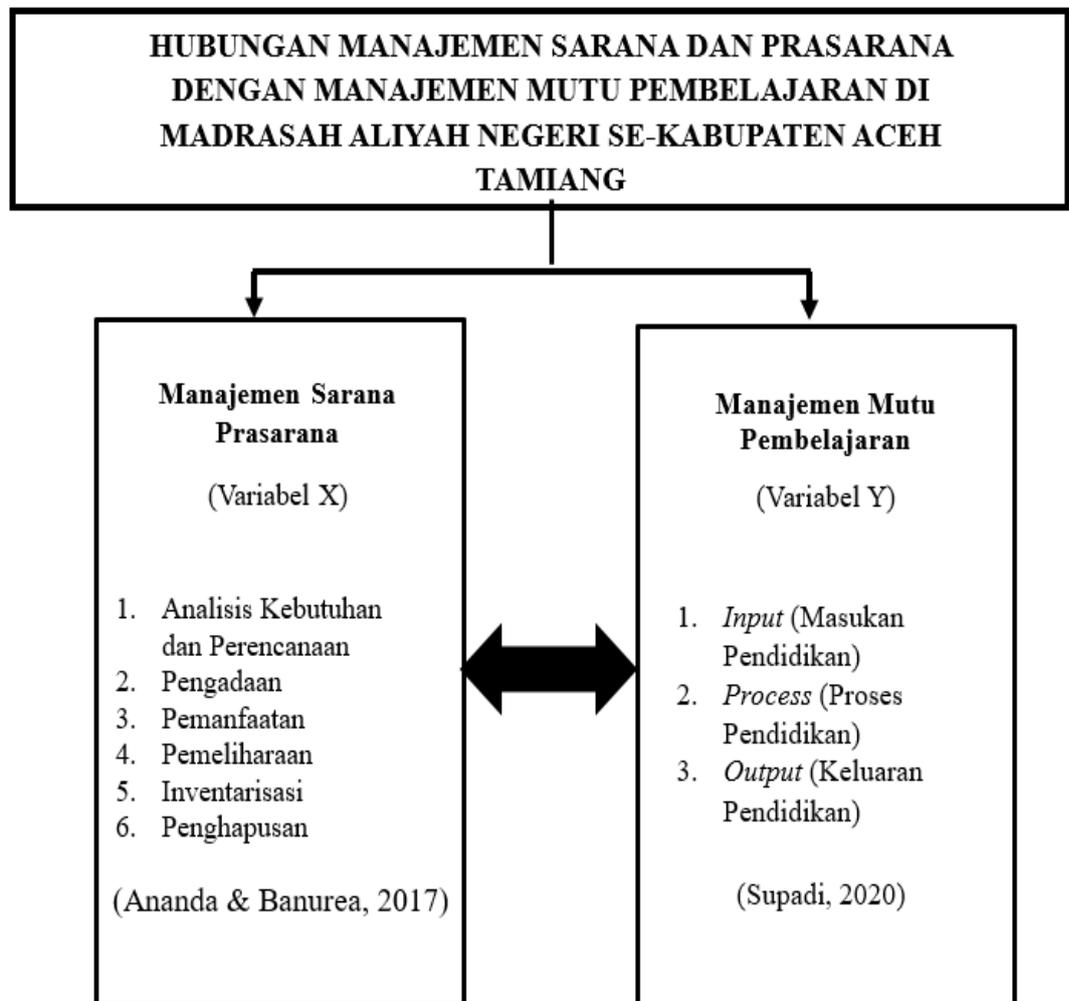
Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai akan mampu meningkatkan mutu pendidikan sekolah tersebut. Hal ini terjadi karena sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang pada kegiatan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Hal ini dapat didukung dengan adanya manajemen sarana dan prasarana yang bertujuan membantu mempersiapkan dan mengatur segala peralatan yang dibutuhkan bagi terselenggaranya proses pendidikan sehingga membantu kelancaran proses belajar mengajar (Adilah & Suryana, 2021).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kondisi implementasi proses pembelajaran menurut pendapat guru pada Madrasah Aliyah Negeri mempengaruhi mutu proses pembelajaran. Program pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan juga harus direncanakan secara sistematis agar selaras dengan pertumbuhan kegiatan akademik dengan mengacu standar.

Dalam proses pembelajaran, sebagai seorang pendidik tentunya membutuhkan adanya sarana dan prasarana yang mampu menunjang kegiatan pembelajaran peserta didiknya. Selain dari kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan sarana dan prasarana sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia akan memudahkan guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.

Dengan demikian secara skematis kerangka pemikiran tersebut dapat berbentuk sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir



Keterangan:

X : Manajemen Sarana Prasarana

Y : Manajemen Mutu Pembelajaran

↔ : Hubungan Manajemen Sarana Dan Prasarana Dengan Manajemen Mutu Pembelajaran

G. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan atau gambaran yang masih bersifat sementara atau pernyataan berdasarkan pengetahuan tertentu yang masih lemah dan harus

dibuktikan kebenarannya. Dengan demikian hipotesis merupakan dugaan singkat yang nantinya akan diuji dan dibuktikan kebenarannya melalui analisis data (Sugiyono, 2016). Adapun hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

Ha : Terdapat hubungan antara manajemen sarana prasarana (X) dengan manajemen mutu pembelajaran (Y) di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Aceh Tamiang.

Ho : Tidak Terdapat hubungan antara manajemen sarana prasarana (X) dengan manajemen mutu pembelajaran (Y) di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Aceh Tamiang.

Dengan Rumusan sebagai berikut:

Ha : $p = o$ Ho : $p \neq o$

Berdasarkan hipotesis di atas, peneliti mengajukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen sarana prasarana dengan manajemen mutu pembelajaran di madrasah aliyah se-kabupaten Aceh Tamiang.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini dipaparkan beberapa hasil penelitian yang menurut peneliti memiliki relevansi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sehingga akan dijadikan sebagai dasar dalam melakukan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulunya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 6 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Anjasmara, 2017). Hubungan Antara Kelengkapan Sarana Dan Prasarana Sekolah Dengan Hasil Belajar Murid Kelas V Sd 125 Bajeng Kecamatan Patallasang	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan model asosiatif. Metode pengumpulan data melalui angket butir pertanyaan untuk penggunaan sarana dan prasarana terhadap hasil belajar murid. Hasil	Mempunyai variabel X dan Y yang sama yaitu Kelengkapan Sarana Prasarana Pendidikan dan Hasil Belajar Siswa. Menggunakan metode	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah dengan hasil belajar murid kelas V SD 125 Bajeng

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Kabupaten Takalar	<p>penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara penggunaan sarana dan prasarana dengan hasil belajar murid. Hasil analisis korelasi menunjukkan hasil rhitung 0,454 yang berarti penggunaan sarana dan prasarana sangat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Selanjutnya dapat diperoleh nilai koefisien determinan r^2 sebesar 20,61%. Artinya pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar murid memberikan kontribusi sebesar 20,61% dan sisanya 79,39% ditentukan oleh variabel lain</p>	penelitian kuantitatif	Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar. Sampel penelitian adalah murid yang diambil dari 1 kelas. Sedangkan Penulis Meneliti di MAN se-Kabupaten Aceh Tamiang.
2.	(Sam, 2020). Pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar pendidikan jasmani peserta didik SMP Negeri 1 Noling	Hasil penelitian tentang rata-rata sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran penjas di SMP Negeri 1 Noling	Penelitian ini adalah deskriptif menggunakan teknik pengambilan data sarana dan prasarana dan hasil belajar.	Tujuan penelitian ini (1) mengetahui tingkat sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada peserta didik

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>adalah 49%, kategori cukup dengan kurikulum yang berlaku. Hasil belajar pendidikan jasmani dengan melihat nilai rapor peserta didik SMP Negeri 1 Noling memiliki nilai rapor yang tergolong cukup baik. Hal ini dibuktikan dari pengumpulan data hasil belajar pendidikan jasmani peserta didik yang masuk dalam kategori cukup setara 70%. Sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap hasil belajar pendidikan jasmani peserta didik</p>	<p>Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.</p>	<p>SMP Negeri 1 Noling. (2) untuk mengetahui pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada peserta didik SMP Negeri 1 Noling</p>
3.	<p>(Sabet, 2017) Hubungan Lingkungan Sekolah dan Sarana dan prasarana Belajar dengan Hasil Belajar IPS</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) ada hubungan yang positif dan signifikan lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPS dengan koefisien korelasi sebesar 0,641 yang termasuk kategori kuat dan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian korelasi.</p>	<p>Tujuan penelitian untuk menguji hubungan lingkungan sekolah dan sarana dan prasarana belajar dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas V SDN Gugus Dwija Krida</p>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>berkontribusi sebesar 41,1%. 2) ada hubungan yang positif dan signifikan sarana prasarana belajar dengan hasil belajar IPS dengan koefisien korelasi sebesar 0,614 yang termasuk kategori kuat dan berkontribusi sebesar 37,7%. (3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dan sarana prasarana belajar dengan hasil belajar IPS dengan koefisien korelasi sebesar 0,721 dan berkontribusi sebesar 52%</p>		<p>Kecamatan Mijen Semarang. Teknik sampel yang digunakan adalah proportional random sampling sebanyak 144 peserta didik.</p>
4.	<p>(Suhendi, 2012) Manfaat lengkapnya sarana prasarana dalam menentukan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri I Bandung meneliti pada siswa SMA kelas XI di Bandung</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kelengkapan sarana prasarana berada pada kriteria Baik dengan prosentase sebesar 81,65%, dan hasil belajar siswa berada pada kriteria Baik dengan prosentase sebesar 71,57%. Adapun Hubungan</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh kelengkapan sarana prasarana dalam hasil belajar siswa</p>	<p>Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh kelengkapan sarana prasarana di SMA Negeri I Bandung sedangkan penelitian ini</p>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>lengkapanya sarana prasarana dan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri I Bandung diperoleh nilai koefisien sebesar 0,73, dalam kriteria Kuat. Dan Pengaruh Manajemen Konflik terhadap Produktivitas di Kantor Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang diperoleh nilai koefisien sebesar 53%, sisanya sebesar 47% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti (faktor epsilon).</p>		<p>membahas tentang hubungan kelengkapan sarana prasarana di Madrasah Aliyah se kabupaten Aceh Tamiang terhadap proses belajar siswa</p>
5.	(Rifaldi, 2015) Peningkatan Ketersediaan sarana prasarana di SMP Negeri I Palu	<p>Penelitian meneliti pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Palu, dalam skripsinya meneliti tentang Peningkatan Ketersediaan sarana prasarana</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh kelengkapan sarana prasarana dalam hasil belajar siswa.</p>	<p>Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang peningkatan penggunaan sarana prasarana di SMP Negeri I Palu sedangkan penelitian ini membahas</p>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				tentang hubungan kelengkapan sarana prasarana terhadap proses belajar siswa
6.	(Kusumadewi, 2017) kemampuan representasi matematis siswa dengan menggunakan sarana prasarana dengan pendekatan Open-ended	hasil kemampuan representasi matematis siswa yang mendapatkan model pembelajaran model ketersediaan sarana prasarana lebih baik daripada siswa yang mendapatkan model pembelajaran biasa.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh kelengkapan sarana prasarana dalam hasil proses belajar siswa.	Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang kemampuan representasi matematis siswa dengan menggunakan sarana prasarana dengan pendekatan Open-ended memperoleh hasil kemampuan representasi matematis siswa yang mendapatkan model pembelajaran model ketersediaan sarana prasarana lebih baik daripada siswa yang mendapatkan model

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				pembelajaran biasa sedangkan penelitian ini membahas tentang hubungan kelengkapan sarana prasarana di madrasah aliyah di Aceh Tamiang terhadap proses belajar siswa
7.	(Tri Restanti VanGobel, 2017) Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Manado	hasil penelitian sebagai berikut: disekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado itu semuanya sudah disiapkan secara matang dan sangat baik, mulai dari merencanakan pengadaan sarana pembelajaran seperti LCD proyektor, kipas, kursi dan lain sebagainya. Dari segi pengeorganisasian Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado sudah sangat baik, tinggal bagaimana bentuk realisasinya. dalam Pemberdayaan	Meneliti Pengelolaan Sarana Prasarana di madrasah. Bentuk pengawasan terhadap sarana pembelajaran yang ada di Madrasah yaitu mengawasi atau mengecek seluruh alat-alat atau barang-barang yang ada didalam sekolah tersebut agar tidak mudah rusak dan di jaga dengan sebaik-baik mungkin, pengawasan yang dilakukan oleh kepala Madrasah	Penelitian ini merupakan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Manado. Sedangkan Penulis Meneliti di MAN se-Kabupaten Aceh Tamiang.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>Sarana dan Prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado itu harus dikelola dengan baik sumber dayanya, sumber daya keuangan, institusi atau lembaga pendidikan, dan sumber daya sarana dan fasilitas pendidikan lainnya.</p>	<p>selaku manager hanya mengkoordinasi dengan bagian sarana prasarana dan pengelolaan-pengelolaan sarana lain apakah ada hal-hal yang signifikan berkenaan dengan sarana yang ada yang harus diperlukan atau tidak</p>	
8.	<p>(Yunica, 2016) Pengaruh Kompetensi Guru Dan Sarana Media Pembelajaran Terhadap Efektivitas Pembelajaran (Studi Penggunaan Sarana Media Pembelajaran Berbasis Komputer di SMP Negeri Cisarua Kabupaten Bandung Barat),</p>	<p>Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sarana prasarana terhadap Efektivitas Pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan t hitung sebesar 4.896 dengan signifikansi 0,000. Oleh karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak yang artinya H_1 diterima. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kerja guru</p>	<p>Adapun persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah persamaan dalam membahas sarana prasarana terhadap proses pembelajaran</p>	<p>Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah perbedaan dalam menjadikan Sarana prasarana sebagai variabel independen dan memfokuskan proses pembelajaran pada saat mengajar sebagai variable independent.</p>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		terhadap Efektivitas Pembelajaran.		
9.	(Fauziana, 2017) Pengaruh Sarana Dan Prasarana Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sarana dan Prasarana dan Lingkungan Kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru di Pondok pesantren AlIslam baik secara parsial maupun simultan. Dengan adanya peneltian ini diharapkan semua warga pondok untuk selalu bekerja sama dalam mengelola dan melakukan perawatan terhadap sarana dan prasarana agar kinerja guru akan selalu meningkat dari waktu ke waktu.	Adapun persamaan yaitu metode pene;itian kuintitatif	Adapun perbedaan penelitian ini Variabel Penelitian yang berbeda dan Tempat penelitian yang berbeda
10.	(Laksana, 2020). Pengelolaan sarana dan prasarana terhadap kualitas pembelajaran di SMP Pelita Harapan.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Pelita Harapan Pondok pinang Jakarta Selatan. Metode yang digunakan adalah	Penelitian kerida, memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama X1 atau variabel awalnya adalah Manajemen	Adapun perbedaan antara penelitian peneliti dengan Kerida, yaitu dari segi tujuan, penelitian Kerida berfokus untuk

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>deskriptif analisis. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, seksi sarana prasarana, dan seluruh guru yang berjumlah 23 orang. Instrument yang digunakan adalah angket/kuesioner dengan menggunakan skala likert dengan 4 alternatif jawaban. Adapun Hasil penelitiannya yaitu pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Pelita Harapan termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan skala dengan skor rata-rata 76,45%.¹³.</p>	<p>sarana dan prasarana. Selain itu, metode yang digunakan pun sama yaitu kuantitatif, peneliti juga menggunakan angket/kuesioner skala likert dengan 4 alternatif jawaban.</p>	<p>mengetahui bagaimana pengelolaan sarana prasarana di SMP Pelita Harapan, sedangkan penelitian peneliti lebih berfokus ke manajemen sarana prasarana terhadap proses pembelajaran. Selain itu, perbedaannya dapat terlihat dari objek penelitiannya yaitu objek penelitian Kerida tingkat pendidikan menengah di SMP Pelita Harapan Jakarta Selatan, sedangkan objek penelitian peneliti adalah MAN se-kabupaten Aceh Tamiang</p>

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang mana penelitian ini membahas hubungan antara manajemen sarana prasarana sekolah dengan proses belajar siswa dan bersifat menyeluruh mengenai hasil yang terdapat di madrasah dapat penerapan dan pelaksanaannya. Penelitian

terdahulu telah menunjukkan bahwa kemajuan digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Namun, perbedaan fokus, metode, dan populasi menunjukkan bahwa masing-masing penelitian memiliki perspektif yang berbeda dalam melengkapi sarana prasarana sekolah antara madrasah aliyah dengan proses belajar siswa. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk melengkapi fasilitas sarana dan prasarana dalam pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa di sekolah.

